BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah media yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya (Primanita&Setiono, 2006:43)

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu laporan keuangan harus memberikan informasi yang sebenarnya atau yang benar-benar terjadi dan tidak ada bias di dalamnya. Informasi yang baik adalah informasi yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Dan dapat dibayangkan bagaimana jadinya jika laporan keuangan tidak lagi mampu memberikan informasi yang sesungguhnya.

Manajer sebagai orang yang diberikan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan oleh *principle* akan lebih memiliki akses dalam mengetahui informasi-informasi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan, baik informasi internal maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang bila dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer wajib menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Akan

tetapi, informasi yang disampaikan manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi realnya perusahaan. Kondisi seperti ini umumnya disebut dengan informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymetric*). Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer lebih mengetahui informasiperusahaan daripada pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen mempunyai peluang untuk memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri.

Praktik *earnings management* dilakukan oleh manajer baik secara *legal* maupun secara *illegal*. Manajer melakukan dengan *legal* maksudnya adalah memanipulasi laba dengan aturan-aturan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum yaitu dengan cara menunda atau mempercepat pendapatan atau biaya akrual, memanfaatkan atau membuat estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi dimana semuanya itu untuk mempengaruhi agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan secara *illegal* maksudnya adalah dengan cara yang tidak diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Yaitu dengan cara melaporkan transaksi-transaksi yang secara fiktif, misalnya dengan mengurangi atau menambah pendapatan dan biaya, atau dengan cara tidak melaporkan sejumlah transaksi yang sesungguhnya terjadi sehingga laba yang dilaporkan sesuai dengan laba yang dikehendaki oleh pihak tertentu.

Alasan mengapa *earnings management* ini menjadi permasalahan yang serius adalah pertama karena *earnings management* seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture)* yang dipraktikan semua perusahaan di

dunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya terjadi di negara-negara yang dengan sistem bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara yang sistem bisnisnya telah tertata, seperti halnya Amerika Serikat. Kedua, sebab dan akibat yang timbul akibat dari aktivitas rekayasa manajerial ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun juga tatanan etika dan moral.

Karena adanya hal-hal yang demikian publikpun mempertanyakan etika, moral dan tanggung jawab pelaku bisnis yang seharusnya memberikan atau menciptakan lingkungan bisnis yang bersih dan sehat. Informasi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan menjadi sumber utama untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan menjadi kehilangan makna dan fungsinya.

Teori keagenan menyatakan bahwa *earnings management* dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmurannya. *Earnings management* merupakan intervensi langsung dalam proses laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun bagi perusahaan. Motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* berkaitan dengan adanya informasi akuntansi.

Belum ada pengertian yang jelas tentang *earnings management* ini. Banyak peneliti yang memberikan defenisinya masing-masing. Menurut Scott (2009) dalam Muhardani, dkk (2013) menyatakan bahwa *earnings*

management memberi manajer fleksibilitas untuk melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga dan untuk pihak lain yang terlibat dalam kontrak. Menurut Wilk et al (2007) dalam Muhardani, dkk (2013), *earnings management* merupakan suatu cara bagi manajemen untuk melakukan intervensi dalam penentuan laba perusahaan. *Earnings management* bisa dilakukan untuk tujuan pribadi manajemen. Menurut Stice (2004) pada Rima Fitriani (2010), secara teoritis, rekayasan yang dikenal dengan *earnings management* ini bertujuan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan yang ingin mengetahui kinerja perusahaan dan untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *earnings management* adalah reputasi KAP. Reputasi KAP adalah nama baik atau penilaian yang diberikan oleh publik kepada KAP atas kualitas audit dan jasa lainnya. Jumlah dewan direksi adalah total dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan. Faktor lain adalah *leverage. Leverage* dalam penelitian ini merupakan rasio antara total hutang dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage,* berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi *earnings management* adalah *size* (ukuran perusahaan). Tidak menutup kemungkinan, semakin besar perusahaan, maka semakin besar praktik *earnings management* yang dilakukan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *earnings management* adalah *net profit margin. Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai.

Earnings management tidak selalu dapat dibuktikan walaupun terdapat beberapa alasan yang memungkinkan terjadinya *earnings management*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Muhardani, dkk (2013) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa tidak ada faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management*, di antara faktor-faktor (ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, *proceeds*) yang menjadi variabel independen dalam penelitiannya. Penelitian Nur Azlina (2010) yang menunjukkan hasil bahwa hanya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Berbeda dengan penelitian Nora Aryanis (2007) dalam Nur Azlina (2010) menunjukkan bahwa reputasi auditor, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Aharony, et al (1993) dalam Rima Fitriani (2010) menemukan bukti tambahan yang menyebutkan bahwa *earnings management* cenderung muncul pada perusahaan yang lebih kecil dan mempunyai *debt/equity ratio* tinggi. Sedangkan Moses (1987) dalam Nur Azlina (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan *earnings management* seperti perataan laba dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan yang lebih besar sering menjadi subjek pemeriksaan.

Melihat kenyataan bahwa terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan replikasi terhadap penelitian Rima Fitriani (2010), dengan judul yang sama namun dilakukan untuk data tahun yang berbeda dan menambahkan satu variabel *independent* lagi serta membuang variabel *independent*, yaitu persentase laba yang ditawarkan kepada publik saat *IPO*. Alasan peneliti membuang variabel persentase laba yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* karena peneliti hanya meneliti selama 1 tahun fiskal laporan keuangan. Sementara apabila peneliti memasukkan variabel persentase laba yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* dibutuhkan lebih dari 1 tahun fiskal laporan keuangan. Sampel pada penelitian tersebut meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005, 2006, 2007 kecuali perusahaan perbankan. Penelitian ini menambah variabel *independent*, yaitu *net profit margin* (*NPM*), alasan peneliti menambahkan variabel adalah melihat sejauh mana *NPM* mempengaruhi *earnings management*. Sampel pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012 kecuali perusahaan perbankan. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor pemicu terjadinya *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia ?
2. Apakah tindakan *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia dapat dibuktikan ?
3. Apakah faktor reputasi KAP, jumlah dewan direksi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang cukup luas, maka penulis membatasi masalah ini pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management.* Faktor-faktor tersebut adalah reputasi KAP, jumlah dewan direksi, *leverage*, *size* (ukuran perusahaan), dan *net profit margin.*

D. Rumusan Masalah

Apakah reputasi KAP, jumlah dewan direksi, *leverage*, *size* (ukuran perusahaan), dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, jumlah dewan direksi, *leverage*, *size* (ukuran

perusahaan), dan *net profit margin* terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk :

1. Mengembangkan pengetahuan penulis tentang pengaruh reputasi KAP, jumlah dewan direksi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *net profit margin* terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Bahan masukan bagi perusahaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah *earnings management* (manajemen laba).
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.